

LAPORAN PROGRAM
PELAKSANAAN KKS PENGABDIAN
KKS LEMBAGA PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO TAHUN 2015



PENINGKATAN EKONOMI NELAYAN MELALUI PENGOLAHAN
BAKSO IKAN DI DESA KETAPANG KECAMATAN GENTUMA RAYA
KABUPATEN GORONTALO UTARA

Oleh

Yuriko Boekoesoe, SP. M.Si/NIP. 19710326 200312 2 001

Ir.Zainudin Antuli,M.Si/NIP. 19650813 200212 1 001

Biaya Melalui Dana PNBPU UNG, TA 2015

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
TAHUN 2015

HALAMAN PENGESAHAN

1. JudulKegiatan : Peningkatan Ekonomi Nelayan melalui Pengolahan Bakso Ikan Di Desa Ketapang Kecamatan Gentuma Raya Kabupaten Gorontalo Utara
- 2 Lokasi (Desa/Kec/Kab/Kota/Prov.) : Di Desa Ketapang Kecamatan Gentuma Raya Kabupaten Gorontalo Utara
- 3 Ketua Tim Pengusul :
 - a. Nama : Yuriko Boekoesoe, SP, M.Si
 - b. NIDN : 0026037104
 - c. Jabatan/Golongan : Lektor/IIIc
 - d. Program Studi/Jurusan : Agribisnis
 - e. BidangKeahlian : Agribisnis
 - f. Alamat Kantor/Telp/Faks/ surel : Jl. JenderalSudirman No. 6 Kota Gorontalo/(0435)-821125-(0435)-821752/ 081340226545
 - g. AlamatRumah : Jalan Beringin II No. 174 Kab. Gorontalo
4. Anggota Tim Pengusul :
 - a. JumlahAnggota : Dosen : 1 orang
 - b. NamaAnggota I/bidangkeahlian : Ir. Zainudin A.K Antuli M.Si./Ilmu Pangan
 - c. Mahasiswa yang terlibat : 30 Orang
- 5 LokasiKegiatan/Mitra :
 - a. Wilayah Mitra (Desa/Kecamatan/ Kabupaten/Provinsi) : Di Desa Ketapang Kec. Gentuma Raya
 - b. PenanggungJawab : Surianto Bakari , SE
 - c. Alamat : Desa Ketapang Kec. Gentuma Raya Kabupaten Gorontalo Utara
 - d. Jarak PT kelokasimitra (Km) : ± 110 Km
 - e. BidangKerja/Usaha : PelayananDesa/Kantor Desa
- 6 JangkawaktuPelaksanaan : 45 Hari
- 7 SumberDanaTotal : PNBPN UNG 2015
- 8 Biaya Total : Rp25.000.000,-
- 9 Sumber lain (sebutkan) : Rp -



Gorontalo, Desember 2015
Ketua Tim

(Yuriko Boekoesoe.SP.M.Si)
NIP. 197103262003122001



DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Daftar Isi	iii
Ringkasan.....	iv
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Deskripsi Potensi Bahan Baku, Wilayah dan Masyarakat.....	1
1.2. Permasalahan dan Penyelesaian.....	2
1.3. Teknologi/Metode yang digunakan.....	3
1.4. Kelompok Sasaran, Potensi dan Permasalahannya.....	6
BAB II TARGET DAN LUARAN.....	8
BAB III METODE PELAKSANAAN	9
3.1. Persiapan dan Pembekalan.....	9
3.2. Pelaksanaan.....	9
3.3. Rencana Keberlanjutan Program.....	11
BAB IV KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI.....	12
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	14
5.1. Waktu dan Tempat Pelaksanaan	14
5.2. Hasil dan Pembahasan.....	14
5.3. Hambatan dan Solusi Pelaksanaan Program.....	15
BAB VI BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN.....	17
5.1. Anggaran Biaya diajukan	17
5.2. Jadwal Kegiatan.....	18
5.3. Tempat kegiatan.....	19
DAFTAR PUSTAKA	20
LAMPIRAN	21

RINGKASAN

Kegiatan KKS-Pengabdian UNG bertujuan untuk 1) meningkatkan tingkat pengetahuan masyarakat terutama nelayan tentang olahan produk bakso ikan, 2).memberi pengetahuan mengenai manajemen produksi kepada masyarakat terutama wanita nelayan 3) Memperkuat kelembagaan nelayan dengan pembentukan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) bakso ikan, 4) melakukan pemberdayaan masyarakat dengan sentuhan ilmu dan teknologi bagi dosen dan mahasiswa untuk mengembangkan ekonomi lokal masyarakat. Tema hasil jangka panjang program KKS-Pengabdian ini adalah keberdayaan masyarakat melalui sentuhan ilmu dan teknologi pada komoditas ikan untuk menggerakkan sektor usaha produktif yang akan meningkatkan pendapatan perkapita, peningkatan indeks pembangunan manusia sehingga tercapainya pemenuhan bahan primer, peningkatan pengetahuan dan keterampilan penduduk desa Ketapang Kecamatan Gentuma Raya Kabupaten Gorontalo Utara.

Metode yang dipakai dalam pencapaian tujuan tersebut adalah pemberdayaan masyarakat dengan transfer ilmu dan teknologi. Metode yang digunakan adalah dengan memberikan pengetahuan yang disertai praktek pembelajaran kelompok, teknologi proses dan sanitasi hygiene pengolahan, bakso ikan, pengemasan, pelabelan dan penentuan umur simpan produk, serta teknik pemasaran. Pembelajaran disertai praktek akan dilakukan mahasiswa bersama kelompok sasaran yaitu wanita nelayan.

Kata Kunci: *Pengolahan Bakso Ikan, kks-pengabdian*

I. PENDAHULUAN

1.1. Potensi bahan baku, wilayah dan Masyarakat

Pembentukan Kecamatan Gentuma Raya, disamping karena adanya tuntutan dari masyarakat juga karena adanya keinginan yang kuat dari Pemerintah Daerah Kabupaten Gorontalo Utara untuk mempercepat pembangunan. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2008 sebagai landasan yuridis dalam pembentukan kecamatan yang baru, seharusnya wajib menjadi dasar bagi Pemerintah Kabupaten Gorontalo Utara dalam rangka memekarkan Kecamatan Gentuma Raya sebagai kecamatan definitif. Sebab pada Pasal 3 Peraturan Daerah Kabupaten Gorontalo Utara Nomor 23 Tahun 2008 menyebutkan bahwa "Kecamatan Gentuma Raya terdiri atas wilayah Desa Gentuma, Desa Dumolodo, Desa Molonggota, Desa Ipilo dan Desa Langke".

Ketentuan pasal tersebut diatas telah menyebutkan secara tegas bahwa Kecamatan Gentuma Raya dibentuk dengan cakupan wilayah yang berjumlah 5 (lima) desa. Padahal dalam Pasal 6 Ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2008 telah memberikan batasan tentang cakupan wilayah, dimana dijelaskan bahwa "cakupan wilayah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 untuk daerah Kabupaten paling sedikit terdiri atas 10 (sepuluh) Dsa/Kelurahan. Oleh karena itu Kecamatan Gentuma Raya mengalami pemekaran desa, sehingga telah terbentuk desa mekaran, dan total desa yang ada di Kecamatan Gentuma Raya yaitu 10 Desa. Desa Ketapang adalah salah satu desa mekaran di Kecamatan Gentuma Raya.

Desa Ketapang merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah bagian selatan Kecamatan Gentuma Raya Kabupaten Gorontalo Utara. Wilayah ini dapat ditempuh dalam kurun waktu sekitar ± 2 jam dari ibukota provinsi Gorontalo. Jumlah penduduk Desa Ketapang sebanyak 877 jiwa. Desa Ketapang terdiri dari 3 dusun, dengan tingkat capaian pendidikan wajib belajar 9 tahun 80%. Mata pencaharian nelayan, petani dan pedagang. Wilayah desa Ketapang paling besar di daerah pantai sehingga sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah nelayan. Selama ini hasil ikan yang diperoleh nelayan sebagian besar dijual dalam keadaan mentah dan sebagian dikonsumsi oleh keluarga nelayan. Permasalahan timbul apabila banyaknya

ikan hasil tangkapan nelayan, harga jual ikan cenderung menurun atau di jual dengan harga murah, karena daya simpan ikan yang tidak terlalu lama, bila tanpa pendinginan.

Ikan merupakan sumber pangan hewani yang sudah dikenal berbagai lapisan masyarakat di berbagai belahan negara. Di Indonesia, ikan merupakan sumber protein yang banyak dikonsumsi saat ini, mengingat sumber protein hewani lain seperti daging sapi sangat mahal yaitu Rp. 50.000/kg, sedangkan daging ayam yang relatif lebih murah banyak ditakuti masyarakat karena merebaknya kasus flu burung. Mahalnya harga-harga produk pangan sumber protein hewani dibarengi meningkatnya kasus gizi buruk di Indonesia menyebabkan perlunya mencari alternatif sumber protein yang murah. Alternatif sumber protein hewani yang saat ini memungkinkan untuk dikembangkan adalah bakso ikan. Nilai gizi ikan cukup tinggi, yaitu protein sebesar 42% , lemak 1,7 %, dan juga mengandung berbagai mineral dan vitamin A; dengan demikian ikan gabus sangat potensial untuk dikembangkan dalam industri pangan.

Pengolahan ikan perlu dilakukan untuk lebih meningkatkan nilai komersial ikan dan memperpanjang umur simpan. Berbagai teknologi pengolahan produk ikan telah banyak dilakukan, antara lain pembuatan bakso, berbagai jenis sosis, abon maupun nugget; namun pengolahan ikan yang relatif paling sederhana, murah, tidak membutuhkan bahan-bahan kimia tambahan dan mudah dilakukan oleh rumah tangga adalah bakso. Bakso juga merupakan jenis makanan yang sudah umum dikenal baik dikota bahkan di pelosok-pelosok pedesaan, terjangkau oleh berbagai kalangan ekonomi dan digemari oleh berbagai lapisan usia; berbeda dengan bakso, nugget dan sosis yang selama ini lebih dikenal sebagai produk pangan untuk kalangan menengah keatas.

Untuk memperoleh produk bakso ikan yang berkualitas dan disukai konsumen, maka proses pembuatan bakso harus diperhatikan. Faktor yang terutama sangat mempengaruhi kualitas bakso adalah jumlah penambahan tapioca.

Minimnya hasil diversifikasi olahan berbasis ikan disebabkan masih rendahnya pengetahuan masyarakat desa mengenai usaha-usaha diversifikasi ikan. Usaha

pengolahan bakso ikan di Desa Ketapang oleh masyarakat dapat dilakukan sebagai upaya transfer informasi teknologi pengolahan bakso melalui kegiatan pelatihan. Adanya usaha pengolahan dapat memperpanjang umur simpan dari ikan, selain itu dapat menjadi usaha sampingan sehingga dapat menambah pendapatan keluarga.

Dengan adanya pelatihan pengolahan bakso ikan, perlu dibentuk kelompok pengolah untuk mengantisipasi permintaan yang banyak. Kelompok ini nantinya akan dibentuk setelah pelatihan dan akan didampingi oleh aparat desa.

1.2.Masalah Dan Penyelesaiannya

Permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Ketapang terutama nelayan adalah kurangnya inovasi dalam pengolahan ikan. Minimnya pengetahuan dan penguasaan teknologi serta keterampilan tentang pengolahan ikan sehingga bila produksi ikan melimpah, harganya akan turun.

Untuk mengatasi hal tersebut, Perguruan Tinggi sebagai wadah untuk mengkaji dan sebagai media informasi dan teknologi berkewajiban untuk menerapkan keilmuannya untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Melalui Program KKS-Pengabdian ini, kami menawarkan transfer paket teknologi tepat guna kepada masyarakat yang dapat menjadi solusi terhadap permasalahan tersebut. Selain itu juga melalui program KKS-Pengabdian, akan diberikan pengetahuan tentang pengelolaan manajemen kelompok. Kelompok dapat bermitra dengan lembaga-lembaga lain misalnya koperasi, bank atau mencari bapak angkat demi kelangsungan usaha.

1.3.Teknologi/Metode yang digunakan

Model Pemberdayaan dalam mentransfer ilmu dan teknologi pengembangan produk olahan bakso ikan menggunakan metode pendampingan praktek langsung di lapangan mulai dari proses persiapan bahan baku sampai pada pemasaran produk yang melibatkan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) – Mahasiswa– penduduk.

Proses transfer teknologi diawali dengan melakukan pembekalan kepada mahasiswa peserta KKS-Pengabdian. Pembekalan diawali dengan pemberian materi dengan metodeceramah yang dilanjutkan dengan praktek. Sementara teknik pendampingan dan arah program KKS-Pengabdian melibatkan nelayan atau istri nelayan.

Profil Lembaga Mitra

Lembaga mitra yang akan terlibat pada kegiatan KKS-Pengabdian ini yaitu Pemerintah Desa Ketapang. Dengan pembentukan Gapoktan petani akan lebih mudah untuk saling berbagi informasi, pengetahuan dan saling menguatkan secara kelembagaan. Lembaga mitra kedua yaitu PNPM Mandiri. Profil PNPM Mandiri sebagai berikut :

Visi PNPM-Mandiri Perdesaan

Tercapainya kesejahteraan dan kemandirian masyarakat miskin perdesaan. Kesejahteraan berarti terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat. Kemandirian berarti mampu mengorganisir diri untuk memobilisasi sumber daya yang ada di lingkungannya, mampu mengakses sumber daya di luar lingkungannya, serta mengelola sumber daya tersebut untuk mengatasi masalah kemiskinan.

Misi PNPM-Mandiri Perdesaan

- Peningkatan kapasitas masyarakat dan kelembagaannya;
- Pelembagaan sistem pembangunan partisipatif;
- Pengefektifan fungsi dan peran pemerintahan lokal;
- Peningkatan kualitas dan kuantitas prasarana sarana sosial dasar dan ekonomi masyarakat;
- Pengembangan jaringan kemitraan dalam pembangunan;

Keluaran Program

Sebagaimana ditetapkan dalam Petunjuk Teknis Operasional (PTO) PNPM Mandiri Perdesaan bahwa keberhasilan keluaran program diukur dari hal-hal berikut :

1. Terjadinya peningkatan keterlibatan Rumah tangga Miskin (RTM) dan kelompok perempuan mulai perencanaan sampai dengan pelestarian.
2. Terlembaganya sistem pembangunan partisipatif di desa dan antar desa.
3. Terjadinya peningkatan kapasitas pemerintahan desa dalam memfasilitasi pembangunan partisipatif.
4. Berfungsi dan bermanfaatnya hasil kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan bagi masyarakat.
5. Terlembaganya pengelolaan dana bergulir dalam peningkatan pelayanan sosial dasar dan ketersediaan akses ekonomi terhadap RTM.
6. Terbentuk dan berkembangnya BKAD dalam pengelolaan pembangunan.
7. Terjadinya peningkatan peran serta dan kerja sama para pemangku kepentingan dalam upaya penanggulangan kemiskinan perdesaan.

Keterlibatan Dalam Kegiatan

Partisipasi masyarakat merupakan hal penting dalam pelaksanaan PNPM-Mandiri Perdesaan. Hasil yang nyata dari kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan di lapangan (baik dalam bentuk pembangunan sarana/prasarana, kegiatan ekonomi dan lainnya), menjadi motivasi bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan dalam PNPM-Mandiri Perdesaan, mulai pada tahap perencanaan (Musyawarah Antar Desa Sosialisasi, Musyawarah Desa Sosialisasi, Penggalan Gagasan, Musyawarah Desa Khusus Perempuan, Musyawarah Desa Perencanaan, Musyawarah Antar Desa Prioritas Usulan, Musyawarah Desa Pendanaan dan Musyawarah Desa Informasi Hasil MAD), pelaksanaan (pelaksanaan kegiatan, Musyawarah Desa Pertanggungjawaban I & II dan Musyawarah Desa Serah Terima dan pelestarian. Upaya evaluasi pelaksanaan kegiatan yang melibatkan masyarakat (tingkat partisipasi) senantiasa dilakukan guna mewujudkan tujuan dari PNPM-Mandiri

Perdesaan : “Meningkatkan partisipasi seluruh masyarakat, khususnya masyarakat miskin dan atau kelompok perempuan, dalam pengambilan keputusan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan pelestarian pembangunan”.

Bidang yang akan diselesaikan bersama adalah:

1. Pengembangan Bakso Ikan
2. Sanitasi dan Hygiene proses dan produk
3. Keterampilan kelompok dalam proses pengolahan
4. Pelatihan pembuatan kemasan dan pelabelan produk
5. Peningkatan manajemen usaha

1.4. Kelompok Sasaran, Potensi dan Permasalahannya

Kelompok pengusaha bakso yang berperan sebagai mitra dalam kegiatan KKS-Pengabdian ini, memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Selain itu ada beberapa permasalahan yang perlu dibantu untuk memperoleh solusi yang terbaik. Potensi dan permasalahan kelompok sasaran dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Kelompok Sasaran, Potensi dan Permasalahannya

Tabel 1. Kelompok Sasaran, Potensi dan Permasalahannya

Kelompok Sasaran	Potensi	Permasalahan
<ul style="list-style-type: none"> ✓ Nelayan/Istri Nelayan 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Sumber mata pencaharian nelayan ✓ Keterbukaan masyarakat terhadap pengetahuan dan teknologi yang ditawarkan ✓ Keinginan dan inisiatif masyarakat pengolah ikan menjadi berbagai olahan produk yang dapat diserap pasar dengan harga lebih 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Belum ada diversifikasi produk ✓ Masih kurangnya pengetahuan ilmu dan teknologi tentang produk bakso ikan ✓ Terkendala bahan dan peralatan pengemasan seperti alat pengemas, ✓ Keterbatasan masyarakat dalam mengembangkan

	<p>menguntungkan</p> <ul style="list-style-type: none">✓ Adanya produk olahan bakso ikan✓ Keinginan masyarakat menuju perubahan dan berharap solusi yang tepat untuk meningkatkan taraf hidup dan perekonomian masyarakat	<p>teknik pemasaran ke semua segmen pasar yang tersedia</p>
--	--	---

BAB II. TARGET DAN LUARAN

Adapun yang menjadi target dan luaran dari program yang dilaksanakan pada kegiatan KKS Pengabdian meliputi:

1. Masyarakat sasaran dan sekitarnya dapat memiliki keterampilan dalam mengolah bakso ikan dengan menggunakan teknologi tepat guna untuk peningkatan taraf hidup. Usaha pengolahan bakso ikan diharapkan dapat menjadi percontohan masyarakat desa Ketapang yang berwawasan berkelanjutan untuk kemandirian.
2. Nelayan/Istri Nelayan dapat memperoleh kemampuan dan manajemen dalam usaha dengan sistem modern secara komprehensif.
3. Dapat menambah nilai ekonomi dari produk bakso ikan sehingga bisa meningkatkan pendapatan keluarga nelayan.
4. Sumber daya alam dan tenaga yang tersedia dapat dikelola dengan baik dalam bentuk usaha, manajemen usaha yang sehat dengan dukungan pemasaran, pengolahan hasil pasca panen, menggunakan teknologi tepat guna untuk meningkatkan produksi serta pola hidup dan perilaku sehat. Selain itu adanya kemampuan manajerial dalam administrasi dan organisasi yang efektif dan efisien serta produktif.
5. Perbaikan teknologi melalui bantuan alat dan perlengkapan sanitasi lainnya sehingga diperoleh efisiensi dan efektifitas proses

BAB III. METODE PELAKSANAAN

3.1. Persiapan dan Pembekalan

a. Mekanisme Pelaksanaan Kegiatan KKS-Pengabdian

Untuk mencapai hasil-hasil yang diharapkan berikut akan dilakukan beberapa kegiatan

1. Pengumpulan Data
2. Identifikasi Masalah
3. Formulasi Kegiatan
4. Implementasi Kegiatan
5. Evaluasi Akhir

b. Materi Persiapan dan pembekalan KKS-Pengabdian yang perlu diberikan kepada mahasiswa

1. Pengetahuan yang cukup tentang cara membuat bakso ikan
2. Pembekalan mengenai manajemen kelompok dan usaha
3. Pengetahuan yang memadai mengenai pemberdayaan masyarakat
4. Pengetahuan mengenai cara bersosialisasi dengan masyarakat

3.2. Pelaksanaan

Bentuk program yang akan dilaksanakan oleh peserta KKS-Pengabdian adalah program kebun, program pengolahan produk, program pengemasan. Program lain berupa bantuan teknologi dan peralatan. Khusus bantuan teknologi olahan yaitu pengolahan bakso ikan, pengemasan vakum sealer bahan pengemasan.

Metode yang digunakan dalam melakukan pemberdayaan kelompok sasaran adalah teknik pembelajaran kelompok disertai praktek. Teknologi produksi dengan mengedepankan sanitasi dan higienitas produk, teknik pembuatan kemasan dan pelabelan serta penentuan masa simpan. Pembelajaran dan praktek akan dilakukan

oleh mahasiswa bersama kelompok sasaran yang didampingi dosen pendamping lapangan.

Langkah-langkah operasional yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan adalah pendampingan pada proses pengolahan bakso ikan, proses produksi dan pengadaan alat dalam proses pengolahan antara lain:

1. Pengadaan kemasan plastik HDPE, kemasan botol dan label
2. Pengadaan vacuum sealer
3. Pengadaan alat sanitasi
4. Pemasaran produk ke berbagai segmen pasar di Gorontalo

Pekerjaan yang akan dilakukan oleh mahasiswa dan dihitung dalam volume 144 Jam Kerja Efektif Mahasiswa (JKEM) dalam sebulan. Rata-rata JKEM per hari adalah 4.8 jam sebagai acuan. Uraian tabel dalam bentuk program dan jumlah mahasiswa pelaksana adalah:

Tabel 2. Uraian pekerjaan, Program dan Volume dalam sebulan

No	Nama Pekerjaan	Program	Volume (JKEM)	Keterangan
1	Persiapan Bahan Baku Ikan	Pantai	2016	7 orang mahasiswa
2	Praktek pengolahan Bakso Ikan	Pengolahan	2304	8 orang mahasiswa
3	Praktek pengolahan bakso ikan	Pengolahan	2016	7 orang mahasiswa
4	Praktek Pengemasan, Pelabelan dan masa simpan	Penyimpanan dan Pengemasan	2304	8 orang mahasiswa
Total Volume Kegiatan			8640	8 orang mahasiswa

3.3. Rencana Keberlanjutan Program

Waktu pelaksanaan KKS-Pengabdian selama 2 (dua) bulan, dimana selama kurun waktu tersebut (jangka pendek) kelompok-kelompok masyarakat pengrajin akan didampingi langsung oleh mahasiswa.

Pasca pelaksanaan KKS-Pengabdian setelah mahasiswa ditarik kembali ke kampus, program terus dilaksanakan oleh kelompok secara swadaya. Pendampingan kelompok terus dilaksanakan oleh lembaga lembaga mitra yaitu PNPM Mandiri Pedesaan. Hal penting yang harus didampingi oleh lembaga mitra adalah :

- a Pendampingan pengelolaan unit usaha kelompok
- b Pendampingan pemasaran produk olahan yang dihasilkan

BAB IV. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Universitas Negeri Gorontalo merupakan lembaga yang menaungi mahasiswa untuk melaksanakan Kuliah Kerja Sibermas (KKS-UNG) yang bertujuan untuk pemberdayaan masyarakat dan pembelajaran bagi mahasiswa tentang kondisi nyata yang terjadi di masyarakat. Sejalan dengan jadwal akademik perkuliahan yang mewajibkan mahasiswa untuk melaksanakan pembelajaran dan pemberdayaan pada masyarakat yang tertuang dalam mata kuliah : Kuliah Kerja Sibermas (KKS). KKS UNG dan KKN PPM memiliki kegiatan yang hampir sama dengan tujuan pemberdayaan masyarakat.

Berkaitan dengan tugas Tridarma Perguruan Tinggi, beberapa tahun terakhir ini Universitas Negeri Gorontalo selalu aktif dan giat melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat baik yang didanai oleh Dikti maupun dana Rutin (DIPA) Universitas Negeri Gorontalo serta kerjasama dengan BUMN dan pemerintah daerah. Dalam setahun terakhir LPM Universitas Negeri Gorontalo telah melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat seperti dibawah ini:

1. Kerjasama LPM UNG dan BRI Gorontalo dalam pemberdayaan masyarakat dengan Tema "Program BUMN membangun Desa, Pengembangan Desa Binaan mongiilo Kecamatan Bulango Ulu" cluster usaha gula aren
2. Kerjasama LPM UNG dengan Kemenkop tahun 2012 sampai sekarang "program Inkubator Bisnis Kegiatan Pembinaan 30 UKM Tenant"
3. Kerjasama LPM UNG dan DP2M Dikti dalam kegiatan pengabdian dengan program PNPMP 2013 3 (tiga) judul
4. Kerjasama LPM UNG dengan dan DP2M Dikti dalam kegiatan pengabdian dengan program KKN-PPM 2013 2 (dua) judul

Salah satu program KKN PPM tahun 2013 adalah mengenai peningkatan kualitas gula aren di Desa Mongiilo Kecamatan Bulango Ulu. Dampak jelas peningkatan mutu produk gula aren yang dihasilkan oleh masyarakat pengolah nira aren terlihat dari perbedaan kualitas gula aren Mongiilo sebelum dan sesudah pendampingan. Perubahan jelas yang terlihat adalah gula aren yang dihasilkan

menjadi lebih bersih dengan tidak meninggalkan rasa pahit. Keberhasilan program KKN PPM di Desa Mongiilo tersebut selayaknya diikuti daerah lain di wilayah kabupaten Bone Bolango yang merupakan daerah sentra penghasil gula aren. Untuk meningkatkan nilai ekonomi gula aren upaya peningkatan kualitas gula aren harus dibarengi dengan upaya diversifikasi produk olahan nira dan gula aren untuk meningkatkan sumber pendapatan petani pengolah nira aren

BAB V. PELAKSANAAN PROGRAM

5.1 Waktu dan Tempat Pelaksanaan Program

Kegiatan KKS pengabdian oleh mahasiswa UNG dilaksanakan selama 45 hari kerja efektif. Waktu pelaksanaannya dimulai sejak tanggal 15 Oktober sampai dengan tanggal 30 Nopember 2015. Lokasi pelaksanaan kegiatan dimaksud di Desa Ketapang Kecamatan Gentuma Raya Kabupaten Gorontalo Utara.

5.2 Hasil Pelaksanaan Program

Pada hasil dan pembahasan akan diulas tentang implementasi pelaksanaan program KKS di Desa Ketapang Kecamatan Gentuma Raya.

5.2.1 Pengkajian

Pengkajian dilakukan dengan melakukan survey dan pengumpulan data tentang keadaan desa baik potensi SDA maupun SDM. Potensi SDA yang dimiliki Desa Ketapang yaitu kebun dan pekarangan. Selain itu Desa Ketapang memiliki kekayaan hasil perikanan yang berlimpa. Kesemua kegiatan tersebut dapat ditingkatkan untuk dapat menunjang ekonomi masyarakat.

Potensi sumberdaya manusia yang menjadi modal sosial Desa Ketapang adalah adanya hubungan yang baik dan kondusif antara kepala desa, pamong desa, lembaga kemasyarakatan dan masyarakat merupakan modal sosial untuk mewujudkan pembangunan desa, jumlah penduduk usia produktif disertai etos kerja masyarakat yang tinggi, tingginya partisipasi masyarakat dalam berbagai aktifitas kemasyarakatan, terjaganya tradisi gotong royong dan kerja bakti masyarakat, sumberdaya perempuan usia produktif sebagai tenaga yang merupakan modal produktif yang dapat mendorong potensi industri rumah tangga, adanya kelompok tani, nelayan, wanatani serta kelompok pemuda yang produktif.

5.2.2 Perencanaan

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah dikaji maka perencanaan program kegiatan KKS meliputi pengolahan hasil perikanan yaitu pembuatan bakso ikan. Pelaksanaan program melibatkan aparat Desa Ketapang dan masyarakat nelayan yang berada di Desa Ketapang

5.3 Hambatan dan Solusi dalam Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program KKS Pengabdian di lapangan menemui beberapa hambatan, namun hambatan tersebut dapat diatasi. Hambatan-hambatan dimaksud dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Rendahnya jiwa wirausaha yang dimiliki oleh masyarakat
2. Pemasaran produk masih sangat terbatas
3. Kurangnya permodalan yang dimiliki oleh kelompok untuk pengembangan usaha
4. Masih kurangnya dukungan pemerintah dan swasta dalam menunjang pengembangan usaha pembuatan bakso ikan
5. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam pelaksanaan kegiatan

Memperhatikan beberapa persoalan yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan KKS Pengabdian tersebut, Tim pelaksana dan mahasiswa berupaya semaksimal mungkin dengan melakukan koordinasi dan kerjasama dengan semua pihak yang berkompeten untuk menyelesaikan hambatan-hambatan tersebut. Terutama yang menjadi hambatan dalam pengembangan usaha bakso ikan adalah menyangkut permodalan kelompok. Modal selalu menjadi alasan bagi masyarakat dalam mengembangkan usaha. Upaya yang dilakukan adalah dengan berkoordinasi dengan pihak Dinas Perindustrian Kabupaten Gorontalo Utara untuk bisa memperhatikan kelompok yang sudah dibina dalam hal pembuatan bakso ikan untuk mendapatkan bantuan permodalan. Selain itu untuk kegiatan tambahan yaitu melakukan kegiatan pembagian tugas pada setiap peserta dengan mengadakan

sosialisasi dan menjalin komunikasi kepada kepala desa, perangkat desa serta masyarakat . selain itu dengan melakukan survei program kegiatan yang dilaksanakan. Adapun program kegiatan utama yang telah dilaksanakan yaitu pelatihan pembuatan bakso ikan bagi ibu rumah tangga dan masyarakat sekitar, Pelatihan Pengajaran Pendidikan Dasar di Sekolah Dasar, TPA, Turnament Bola Volli dan Sepak Bola bagi pemuda pemudi Kecamatan gentuma Raya. Dengan demikian maka target luaran yang diharapkan oleh program KKS Pengabdian tercapai.

VI. PENGGUNAAN DANA

a. Anggaran Biaya yang dikeluarkan

Tabel 3. Rekapitulasi Anggaran Biaya Program Berdasarkan Tema

No	Komponen	Biaya yang Diusulkan
1	Persiapan	4.886.500,-
2	Biaya Transportasi dan konsumsi pengantaran	4.275.000,-
3	Biaya Transportasi Dan Konsumsi Kegiatan Sosialisasi Program	2.546.000,-
4	Biaya transportasi Dan Konsumsi Kegiatan Pelatihan	5.586.650,-
5	Biaya Monev Tim Pelaksana	3.000.000,-
6	Biaya Transportasi dan konsumsi Penarikan	3.975.000,-
7	Pembuatan Laporan Akhir	738.850,-
Jumlah		25.000.000

(Terbilang: *dua puluh lima juta rupiah*)

Laporan penggunaan dana lebih rinci terdapat pada log book keuangan.

b. Jadwal kegiatan

Jadwal kegiatan yang akan dilaksanakan mulai persiapan kegiatan minggu terakhir bulan Oktober sampai pelaporan bulan Nopember 2015. Sedangkan pelaksanaan program kegiatan diupayakan pada bulan Oktober -November 2015 sesuai dengan jadwal KKS UNG tahun berjalan. Jadwal kegiatan diuraikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Jadwal Kegiatan

NO	NAMA PEKERJAAN	Oktober				Nopember			
		1	2	3	4	1	2	3	4
TAHAP PERENCANAAN									
1	Persiapan								
	Persiapan alat dan bahan								
	Menjalin mitra kerja sebanyak-banyaknya untuk masing-masing bidang Program								
	Mengintensifkan hubungan dengan mitra kerja melalui perumusan bersama langkah-langkah untuk menyelesaikan permasalahan yang ada								
	Pendekatan dengan Anggota masyarakat tempat dilaksanakannya Program								
	Publikasi atau Presentasi Program-Program yang akan dilaksanakan kepada mitra beserta kemungkinan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program								
TAHAP PELAKSANAAN									
1	Terapan tehnologi manajemen usaha pengolahan Bakso Ikan								
2	Pelatihan pengolahan Bakso Ikan								
3	Praktek pengolahan Bakso Ikan								
4	Penyediaan sarana pendukung program usaha pengolahan Baksot Ikan								
5	Pendampingan pengolahan Bakso Ikan								
6	Perancangan dan pendampingan dalam Bakso Ikan								
7	Pendampingan perbaikan manajemen, tata kelola kelompok yang mandiri								
8	Pendampingan dalam memperluas jejaring kerja sama pemasaran								
TAHAP PENYELESAIAN									
1	Analisis hasil kegiatan								
2	Pembuatan laporan								
3	Perbanyak dan pengumpulan laporan								

c. Tempat Kegiatan

Tabel 5. Lokasi KKS Pengabdian

No	Dusun	Desa	Kecamatan	Kabupaten
1	Dusun I	Ketapang	Gentuma Raya	Gorontalo Utara
2	Dusun II			
3	Dusun III			

BAB VII. PENUTUP

1. Kesimpulan

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari hasil pelaksanaan KKS Pengabdian adalah:

1. KKS Pengabdian sangat membantu pemberdayaan keluarga di desa-desa lokasi KKS terutama di desa Ketapang Kecamatan Gentuma Raya
2. Program yang dilaksanakan sangat menyentuh kebutuhan masyarakat/keluarga sasaran yaitu dengan melakukan pelatihan pembuatan bakso ikan, pembelajaran pada anak sekolah tingkat dasar serta tournament bola volly serta kegiatan partisipasi lainnya.
3. Pemerintah desa/kecamatan/kabupaten terbantu dalam pelaksanaan pembangunan
4. Mahasiswa KKS banyak belajar dan banyak mendapatkan pengalaman dalam hal pemberdayaan masyarakat.
5. Kemitraan dan kerjasama dalam pelaksanaan KKS Pengabdian sangat besar manfaatnya bagi perguruan tinggi khususnya Universitas Negeri Gorontalo

2. Saran

Untuk menjamin mutu pelaksanaan KKS Pengabdian sesuai visi dan misi LPM Universitas Negeri Gorontalo, maka perlu kiat-kiat baru dalam manajemen KKS untuk menyikapi hal tersebut perlu penegasan beberapa hal antara lain:

1. Mengupayakan mahasiswa peserta KKS Pengabdian untuk memahami pendekatan sinergi pemberdayaan yang bertumpu pada peningkatan sumber daya masyarakat itu sendiri.
2. Pendekatan bersinergi adalah pendekatan Tridaya, yaitu: Pemberdayaan Pengetahuan dan Keterampilan, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dan Pemberdayaan Sosial Budaya dalam menopang Otonomi Pembangunan Daerah.

3. Berhasil tidaknya pelaksanaan KKS Pengabdian sangat tergantung pada komitmen dari semua unsur pelaksana baik unsur pimpinan lembaga, Panitia/ Pembimbing dan peserta itu sendiri. Dengan semangat “Sibermas“ diharapkan semua komponen yang ada dapat bersinergi antara satu dengan yang lain secara lebih arif, simpatik dan produktif.
4. Program-program dalam kegiatan KKS Pengabdian (program inti dan program tambahan) sangat menyentuh kebutuhan dasar keluarga/masyarakat, maka KKS Pengabdian perlu dilakukan kembali pada pelaksanaan KKS di UNG.
5. Kerjasama yang telah terbangun antara Universitas Negeri Gorontalo dengan pihak pemerintah propinsi, kabupaten/kota, kecamatan dan desa se-Propinsi Gorontalo maupun propinsi di luar Gorontalo terus dilanjutkan bahkan ke depannya lebih ditingkatkan lagi. dalam kegiatan KKS sangat perlu dilanjutkan dan ditingkatkan. Demikian juga kerjasama yang sudah terbangun antara

Gorontalo, Desember 2015

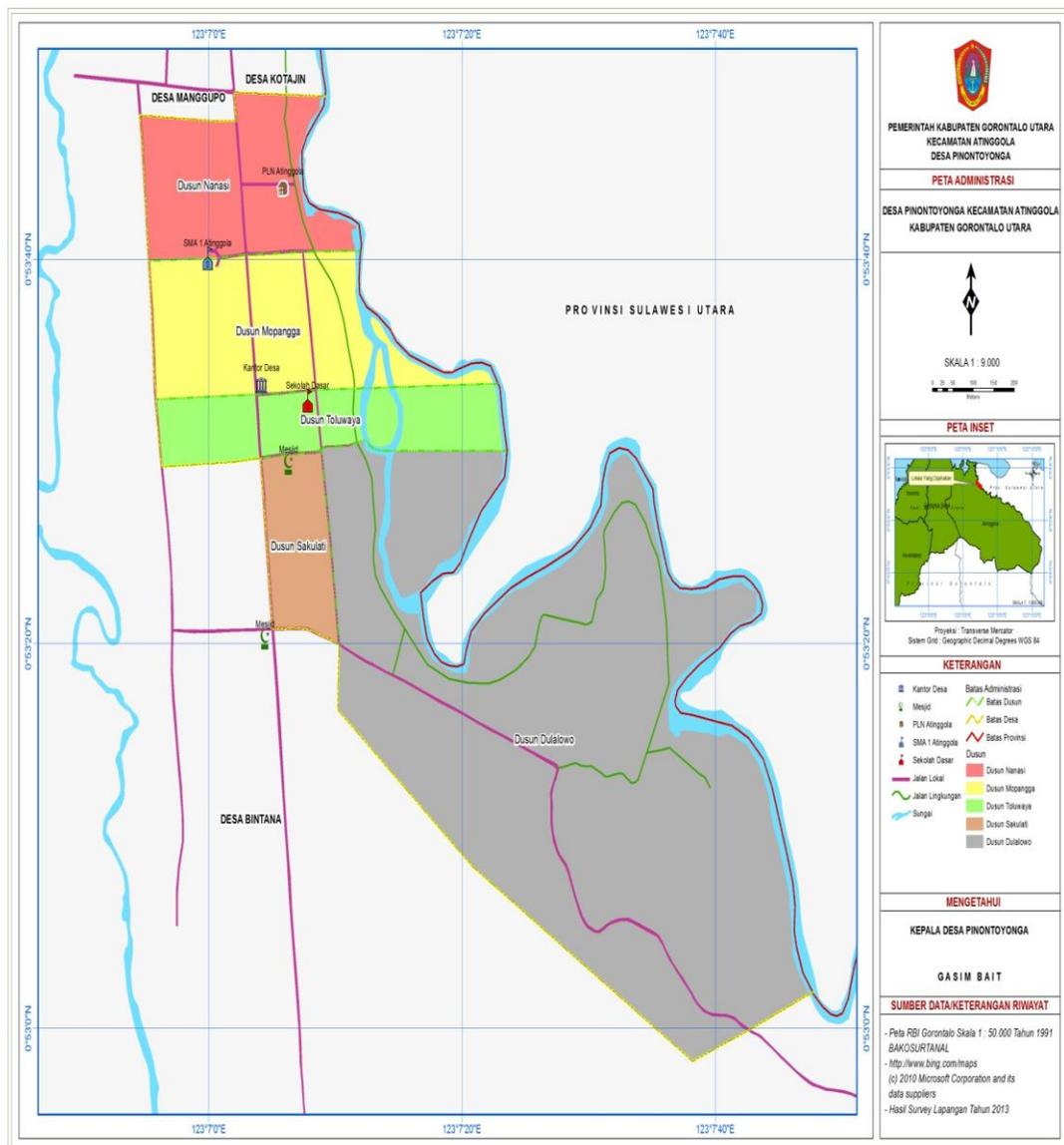
Ketua Tim Pelaksana

Yuriko Boekoesoe, SP, M.Si

NIP. 19710326 200312 2 001

Lampiran 1: Peta lokasi KKS-Pengabdian 2015

Propinsi : Gorontalo
 Kabupaten : Gorontalo Utara
 Kecamatan : Gentuma Raya
 Desa : Ketapang



Lampiran 2: Rincian Biaya yang dikeluarkan

NO.	TANGGAL	URAIAN	VOLUME		HARGA SATUAN (Rp)	JUMLAH HARGA (Rp)	SALDO (Rp)
		Terima dari BPP LPM UNG					25.000.000,-
A		KEGIATAN PERSIAPAN					
1		Pembayaran Kaos mahasiswa peserta KKS	30	Bh	75.000,-	2.250.000,-	
2		Pembayaran Topi mahasiswa peserta KKS	30	Bh	25.000,-	750.000,-	
3		Pembayaran Bendera, Spanduk KKS dan ID Card mahasiswa peserta KKS	1	Paket	375.000,-	375.000,-	
4		Penggandaan Format Laporan Individu /kelompok harian	1.550	Lbr	250	387.500	
5		Penjilidan Format Laporan Individu/ Kelompok Harian 31 Buku	31	bk	4.000,-	124.000,-	
6		Bantuan perjalanan untuk kegiatan koordinasi awal lokasi KKS-Pengabdian desa Ketapang Kec. Gentuma Raya Kab. Gorontalo Utara 2 Org @Rp.500.000	2	Org	500.000,-	1.000.000,-	
		Jumlah Pengeluaran				4.886.500,-	20.113.500
B		BIAYA TRANSPORTASI DAN KONSUMSI PENGANTARAN					
1		Bantuan perjalanan 2 org tim pelaksana pada saat pengantaran mahasiswa KKS ke lokasi selama 1 hari	2	Org	500.000,-	1.000.000,-	
2		Bantuan transportasi pengantaran mahasiswa KKS-Pengabdian Desa Ketapang Kec. Gentuma Raya Kab. Gorontalo Utara sebanyak 30 Org menggunakan mobil rental 4 buah @Rp.500.000,-	4	Mbl	500.000,-	2.000.000,-	
3		Bantuan konsumsi berat mahasiswa pada saat pengantaran ke lokasi KKS-Pengabdian Desa Ketapang Kec. Gentuma Raya Kab. Gorontalo Utara sebanyak 30 Orang	30	Dos	32.500,-	975.000,-	
4		Bantuan konsumsi ringan acara penerimaan mahasiswa KKS oleh pemerintah Desa (40 org x Rp7.500,-)	40	Dos	7.500,-	300.000,-	
		Jumlah Pengeluaran				4.275.000,-	15.838.500,-
C		BIAYA TRANSPORTASI DAN KONSUMSI					

KEGIATAN SOSIALISASI PROGRAM						
1		Bantuan perjalanan untuk persiapan kegiatan sosialisasi program KKS-Pengabdian kepada masyarakat Desa Ketapang Kec. Gentuma Raya Kab. Gorontalo Utara 1 Org	1	Hari	500.000,-	500.000,-
2		Bantuan Konsumsi ringan peserta sosialisasi, undangan dan tim pelaksana sosialisasi sebanyak 50 org + pajak 2%	50	Dos	75.000,-	375.000,-
		Bantuan Konsumsi berat peserta sosialisasi, undangan dan tim pelaksana sosialisasi 50 org + pajak 2%	50	Dos	32.500,-	1.625.000,-
3		Bantuan biaya pembuatan spanduk sosialisasi	1	Bh	46.000,-	46.000,-
		Jumlah Pengeluaran				2.546.000,-
		13.292.000,-				
D		BIAYATRANSPORTASI DAN KONSUMSI KEGIATAN PELATIHAN				
1		Bantuan Konsumsi berat peserta pelatihan + pemateri/tim pelaksana sebanyak 35 orang selama 1 hari (35org @Rp.32.500,- + pajak 2%)	35	Dos	32.500,-	1.137.500,-
2		Bantuan Konsumsi ringan peserta pelatihan + pemateri/tim pelaksana sebanyak 35 orang selama 1 hari (36 org @ Rp.7.500,- + pajak 2%)	35	Dos	7.500,-	262.500
3		Pembelian bahan-bahan yang digunakan dalam kegiatan pelatihan pembuatan baksot ikan (ikan tenggiri 10 kg, ikan tuna 10 kg, ikan cakalang 10 kg, , telur 90 butir, tepung serbaguna 15 kg, bumbu-bumbu/royko 30 bungkus, minyak kelapa 15 kg,	1	paket		1.206.500,-
4		Pembelian peralatan yang digunakan dalam kegiatan pelatihan pembuatan bakso ikan: <ul style="list-style-type: none"> - Wadah/Loyang 3 buah - Pisau 3 buah - Talenan 3 buah - Dandang 3 buah - Blender - Plastic kemasan - Sealer 	1	paket		1.205.400,-
5		Bantuan biaya perjalanan tim pelaksana KKS-Pengabdian pada acara kegiatan pelatihan (2 orang) selama 1 hari	2	Org	500.000,-	1.000.000,-
6		Bantuan Honor Pemateri Pelatihan	1	org	350.000,-	350.000,-

7		Bantuan Honot Moderator Pelatihan	1	org	150.000,-	150.000,-	
8		Bantuan biaya pembuatan spanduk pelatihan pembuatan bakso ikan	2	Bh	275.000,-	275.000,-	
		Jumlah Pengeluaran				5.586.650,-	7.705.850,-
E		BIAYA MONEV TIM PELAKSANA					
1		Bantuan perjalanan untuk kegiatan monev ke-1 program KKS- Pengabdian Desa Ketapang Kec. Gentuma Raya Kab. Gorontalo Utara 2 Orang	2	otg	500.000,-	1.000.000,-	
2		Bantuan perjalanan untuk kegiatan monev ke-2 program KKS- Pengabdian Desa Ketapang Kec. Gentuma Raya Kab. Gorontalo Utara 1 Orang	1	org	500.000,-	500.000,-	
3		Bantuan perjalanan untuk kegiatan monev ke-3 program KKS- Pengabdian Desa Ketapang Kec. Gentuma Raya Kab. Gorontalo Utara 2 Orang	2	org	500.000,-	1.000.000,-	
4		Bantuan perjalanan untuk kegiatan monev ke-4 program KKS- Pengabdian Desa Ketapang Kec. Gentuma Raya Kab. Gorontalo Utara 1 Orang	1	org	500.000,-	500.000,-	
		Jumlah Pengeluaran				3.000.000,-	4.705.850,-
F		PENARIKAN					
1		Bantuan perjalanan 2 org tim pelaksana pada saat penarikan mahasiswa KKS ke lokasi selama 1 hari (2 org x Rp.500.000,-)	2	Org	500.000,-	1.000.000,-	
2		Bantuan transportasi penarikan mahasiswa KKS-Pengabdian Desa Ketapang Kec. Gentuma Raya Kab. Gorontalo Utara sebanyak 30 Org menggunakan mobil rental 4 buah @Rp.500.000,-	4	Mbl	500.000,-	2.000.000,-	
3		Bantuan konsumsi berat mahasiswa pada saat penarikan ke lokasi KKS-Pengabdian DesaKetapang Kec. Gentuma Raya Kab. Gorontalo Utara sebanyak 30 Org	30	Dos	32.500,-	975.000,-	
		Jumlah Pengeluaran				3.975.000	738.850,-
	F.	PEMBUATAN LAPORAN AKHIR					
1		Pengetikan, Foto Copy dan Penjilidan	1	Paket	705.050,-	705.050	
		Jumlah Pengeluaran				705.050	0,-

Total Biaya : Sub Total 1 = Rp. 4.607.000,-
Sub Total 2 = Rp. 4.275.000,-
Sub Total 3 = Rp. 2.600.000,-
Sub Total 4 = Rp. 6.837.950,-
Sub Total 5 = Rp. 2.000.000,-
Sub Total 6 = Rp. 3.975.000,-
Sub Total 7 = Rp. 705.050,-

Jumlah Total Biaya = Rp. 25.000.000,- (*dua puluh lima juta rupiah*)

Lampiran 3. Biodata Ketua dan Tim

I. IDENTITAS DIRI

1.1.	Nama Lengkap	Yuriko Boekoesoe , SP, M.Si
1.2.	Pangkat/Golongan	Penata /IIC
1.3.	Jabatan Fungsional	Lektor
1.4.	NIP	19710326 200312 2001
1.5.	Tempat dan Tanggal Lahir	Gorontalo, 26 Maret Tahun 1971
1.6.	Alamat Rumah	Jalan Beringin II No 174 Kelurahan kayubulan Kecamatan Limboto
1.7.	Nomor Telepon/Fax	
1.8.	Nomor HP	082393258067
1.9.	Alamat Kantor	Jl. Pangeran Hidayat No.6 Kota Gforontalo Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo
1.10.	Nomor Telepon/Fax	-
1.11.	Alamat e-mail	yurikoboekoesoe@yahoo.co.id

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

2.1.	Program	S1	S2
2.2.	Nama PT	Univ. Sam Ratulangi, Manado	Univ. Hasanuddin
2.3.	Bidang Ilmu	Sosial Ekonomi Pertanian	Agribisnis
2.4.	Tahun Masuk	1990	2004
2.5.	Tahun Lulus	1995	2006

III. PENGALAMAN PENELITIAN

No	Judul Penelitian	Jabatan	Periode waktu
1.	Rancang Bangun Tanaman hortikultura di Propinsi Gorontalo	Anggota	2010
2.	Evaluasi Pelaksanaan Program Penyuluhan Pertanian di Kabupaten Bone Bolango	Anggota	2011

IV. PENGALAMAN KERJA

No	Judul Kegiatan	Tahun
1.	Dosen Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo	Tahun 2000-sekarang
2.	Tenaga Honor pada Dinas Perkebunan Bagian Proyek Pengembangan Lahan kering Sulawesi	Tahun 1999-2002

VI. Pengalaman Pengabdian kepada Masyarakat yang terkait

No	Judul	Tahun	Kedudukan
1.	Pemanfaatan Limbah Air tahu sebagai sumber Nitrogen Pada pembuatan Nata De Coya	2011	Anggota Tim

Saya menyatakan bahwa semua keterangan dalam Curriculum Vitae ini adalah benar dan apabila terdapat kesalahan, saya bersedia mempertanggung jawabkan.

Gorontalo, Desember 2015

Yang menyatakan

Yuriko Boekoesoe, SP, M.Si

Biodata Anggota Pelaksana

A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap	Ir. Zainudin A.K Antuli. MSi
2.	Jabatan Fungsional	Lektor
3.	Jabatan Struktural	-
4.	N I P/NIK/Identitas Lain	19650813200212 1 001
5.	N I D N	0029127702
6.	Tempat dan Tanggal lahir	Gorontalo, 13 Agustus 19765
7.	Alamat Rumah	Lingk.Beringin RT 24, RW 011 Kel. Hepuhulawa Kecamatan Limboto
8.	Nomor HP	085219783394
9.	Alamat Kantor	Jl. Sudirman No. 6 Kel. Wumialo Kota Gorontalo
10.	Nomor Telepon/Fax	(0435)821125/(0435) 821752
11.	Alamat E-mail	zantuli@yahoo.com

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1	Program	S1	S2
2.	Nama PT	Univ. Sam Ratulangi, Manado	IPB
3.	Bidang Ilmu	Teknologi Mekanisasi Pertanian	Teknologi Industri Pertanian
4.	Tahun Masuk	1986	2004
5.	Tahun Lulus	1991	2005

III. PENGALAMAN PENELITIAN

No	Judul Penelitian	Jabatan	Periode waktu
1.	Model Analisis Pemilihan Komoditas Unggulan di Propinsi Gorontalo	Ketua Peneliti	2007
2.	Model Analisis Pemilihan Produk Agroindustri Komoditas Unggulan di Propinsi Gorontalo	Ketua Peneliti	2007
3.	Model Analisis Pemilihan Lokasi Pengembangan Agroindustri Komoditas Unggulan di Propinsi Gorontalo	Ketua Peneliti	2007
4.	Model Kelayakan Usaha Tani Jagung di Propinsi Gorontalo	Ketua Peneliti	2007
5.	Model Analisis Kelayakan Produk Agroindustri Unggulan di Propinsi Gorontalo	Ketua Peneliti	2007
6.	Model Analisis Strategi Pengembangan Agroindustri Komoditas Unggulan di Propinsi Gorontalo	Ketua Peneliti	2007

7.	Penentuan Komoditas Unggulan di kabupaten Boalemo	Anggota Peneliti	2008
8.	Studi Kelayakan Pengembangan Tanaman Kakao di Gorontalo Utara	Anggota Peneliti	2009

IV. PENGALAMAN KERJA

No	Judul Kegiatan	Tahun
1.	Dosen Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo	Tahun 2000-sekarang
2.	Tenaga Ahli Pertanian pada PT. Unisystem Utama Jakarta	Tahun 1996-1999
3.	Tenaga pengajar pada Sekolah Menengah Teknologi Pertanian Gotong Royong Telaga Kab. Gorontalo	Tahun 1993-1995
4.	Tenaga Pengajar pada Sekolah Pertanian menengah Atas (SPMA) Yaspentarin Kota Gorontalo	Tahun 1993-1995
5.	Tenaga Honor pada Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kota Gorontalo	Tahun 1991-1993

V. Pengalaman Pengabdian kepada Masyarakat yang terkait

No	Judul	Tahun	Kedudukan
1.	IbM Optimalisasi Pemanfaatan Limbah Tanaman Padi Pada Kelompok Tani Ternak "Al-Muhajirin" Desa Limehe Barat Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo	2010	Ketua Tim

Saya menyatakan bahwa semua keterangan dalam Curriculum Vitae ini adalah benar dan apabila terdapat kesalahan, saya bersedia mempertanggung jawabkan.

Gorontalo, Desember 2015

Yang menyatakan

Ir. Zainudin AK. Antuli, M.Si

Lampiran 4. Kesediaan Desa



PEMERINTAH KABUPATEN GORONTALO UTARA
KECAMATAN GENTUMA RAYA
DESA GENTUMA

Alamat :Jln. Trans Sulawesi No. Desa Gentuma Kecamatan Gentuma Raya Kode Pos 96253

SURAT KESEDIAAN
NO. /DP-GTM/ /01/2015

JUDUL :
LOKASI : Desa Gentuma
PERGURUAN TINGGI : UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
PELAKSANA : 1. Ir. Zainuddin Antuli, MSi
2. Lisna Ahmad, STP.MSi
PESERTA : 30 orang mahasiswa
PELAKSANAAN : Akhir Februari s/d April 2015
KETERANGAN : Bersedia menerima tim Pengabdian-KKS dari Universitas Negeri Gorontalo untuk melaksanakan Pengabdian-KKS di desa gentuma Kecamatan Gentuma Raya Kabupaten Gorontalo Uatara selama 2 bulan dari akhir february s/d april 2015.

Demikian untuk di ketahui dan di digunakan sebagaimana mestinya

Gentuma Raya, 24 Januari 2015

Kepala Desa



